

---

## Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf menggunakan Media Canva bagi Anak Gangguan Spektrum Autisme Kelas VII

*Junedy Purba<sup>1\*</sup>, Rahmahtrisilvia Rahmahtrisilvia<sup>2</sup>*

*<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia*

*Email: [junedypurba@gmail.com](mailto:junedypurba@gmail.com)*

---

### **Kata kunci:**

Media canva, huruf, anak gangguan spektrum autisme

### **ABSTRACT**

Canva media is a video-based learning media created from the Canva application. Thus, this study aims to determine whether Canva media can improve the ability to recognize letters in children with autism spectrum disorders. In this study, the method used is classroom action research consisting of II cycles. Each cycle has two meetings. In cycle I, the first meeting the child gets a score of 25%, the second meeting the child gets a score of 50%. However, in cycle II, the first meeting the child gets a score of 67%, the second meeting the child gets a score of 100%. Based on the results of data analysis, the results of the study say that Canva media can improve the ability to recognize letters in children with autism spectrum disorders.

### **ABSTRAK**

Media canva merupakan media pembelajaran berbentuk video yang dibuat dari aplikasi canva. Sehingga dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media canva dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak gangguan spektrum autisme. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus ada dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama anak mendapatkan nilai 25%, pertemuan ke dua anak mendapatkan nilai 50%. Namun pada siklus II pertemuan pertama anak mendapatkan nilai 67%, pertemuan ke dua anak mendapatkan nilai 100%. Berdasarkan dengan hasil analisis data, bahwa sanya hasil penelitian mengatakan media cana dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak gangguan spektrum autisme.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

---

### **Pendahuluan**

Anak gangguan Spektrum Autisme memiliki berbagai istilah ada yang menyebutnya dengan autis, autisemen, autism (Marlina & Rahmahtrisilvia, 2021). Autism memiliki arti yang sama dengan autisme yang mana berarti sebuah nama yang diberikan kepada seseorang anak yang memiliki gangguan sosial, perilaku serta perkembangan komunikasi. Sedangkan autist sama dengan autis yang berarti seseorang anak yang memiliki gangguan autisme (Rahmahtrisilvia, 2015). Sedangkan secara etologi autisme terdiri dari dua kata yaitu “auto” yang berarti diri sendiri dan “isme” yang berarti suatu aliran. Sehingga dengan demikian dapat di artikan bahwa autis adalah suatu aliran yang memiliki dunianya sendiri (Biran & Nurhastuti, 2019).

Anak gangguan spectrum autisme adalah seseorang individu yang memiliki sebuah penyakit di otaknya sehingga membuat kehilangan kemampuan dalam berkomunikasi, berhubungan dengan sesama dan juga memberikan tanggapan terhadap lingkungan. namun ada juga yang mengatakan bahwa anak autis adalah seseorang yang memiliki gangguan pada perkembangan perpasif dengan

adanya gangguan serta keterlambatan dalam bahasa, kognitif dan juga perilaku (S. A. Nugraheni, 2016). Anak gangguan spektrum autisme memiliki keterlambatan dalam bahasa memiliki sangkutan erat dengan pembelajaran bahasa Indonesia (Rahmahtrisilvia, 2010).

Dimana pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari apalagi menyangkut dengan mengenal huruf abjad. Dimana jika seseorang anak tidak mengenal huruf dapat dikatakan kemampuan dan menulis anak akan terganggu. Maka dengan demikian kemampuan mengenal huruf itu harus dimantapkan terlebih dahulu. Biasanya pada usia dini seharusnya anak sudah mengenal huruf, namun kembali lagi dengan kemampuan masing-masing anak. Setelah mengenal huruf baru masuk ke dalam membedakan huruf merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melihat perbedaan dari huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengatakan bahwa huruf merupakan sebuah lambang dalam desain tulis yang adalah salah satu kelompok abjad yang memiliki sebuah bunyi bahasa. Novianti mengatakan bahwa huruf merupakan salah satu bagian dari struktur bahasa tulis yang mana adalah sebuah zat yang paling dasar agar dapat terbentuknya kata serta juga kalimat. Wasilah dari huruf tidak hanya memberikan makna dalam kata ataupun kalimat, namun dapat menyampaikan sebuah gambaran yang memiliki sebuah kesan yang konkret (Jeklin, 2016). Sedangkan membedakan huruf merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang individu dalam membedakan huruf.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SLB Negeri Doloksanggul, Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII Autis Fase D, elemen membaca dan memirsa. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa masih berada di Fase A, artinya terjadi penurunan fase (lintas fase) dari Fase D ke Fase A. Kemudian peneliti melakukan asesmen kemampuan awal siswa yang berinisial M, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Elemen Membaca dan memirsa yaitu pada Sub Elemen Mengenal dan mengeja kombinasi alfabet pada suku kata dalam membedakan huruf masih belum mampu. Pada saat pengamatan di kelas siswa dapat menyebutkan huruf a sampai z, sedang dalam membedakan huruf b dan d, b dan f, serta m dan n siswa belum mampu. Dari hasil Observasi peneliti terhadap kemampuan siswa maka peneliti melakukan asesmen kemampuan awal.

Hasil asesmen kemampuan awal bahwa siswa yang berinisial M belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai lembar instrumen asesmen kemampuan awal siswa dalam membedakan Huruf kecil b, d dan p, f dan p, n dan m. Menurut hasil instrumen asesmen mengenal huruf, dapat disimpulkan bahwa dia memperoleh skor 48% yang artinya dia membutuhkan banyak bantuan dalam membedakan huruf b, d, p, f, m, n. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengambil inisiatif dan meminta rekan guru sebagai teman sejawat dalam mengkondisi pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai pelaksana dan rekan sejawat sebagai observer (pengamat).

Pada proses pembelajaran peneliti melakukan proses pembelajaran secara berlangsung dan observer sebagai penilai pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa akar permasalahan yang ditemukan di kelas bukan hanya dari siswanya akan tetapi dari guru kelas itu sendiri. Pada saat proses pembelajaran rekan sejawat melihat guru lebih banyak menjelaskan dengan cara berceramah dan bercerita saja sehingga anak merasa bosan, tidak mau belajar dan tidak menghiraukan pembelajaran tersebut. Selama ini guru hanya menuliskan materi huruf vokal di papan tulis dan di buku tulis. Dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan mengantuk dikarenakan media pembelajaran yang diberikan guru menggunakan

kartu gambar sudah biasa digunakan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti dan observer meminta saran dan masukan apa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran dilaksanakan di kelas. Didukung dengan lembar observasi yang telah dibuat maka peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dari canva. Alasan peneliti memilih penggunaan media pembelajaran canva karena media pembelajaran canva memiliki banyak fitur-fitur yang dapat digunakan dalam mengali gaya belajar peserta didik. Peneliti akan membuat video animasi berbentuk gambar yang dimodifikasi menggunakan rekaman suara peneliti sendiri. Sehingga pada proses pembelajaran siswa fokus pada pengelolaan kelas.

Dengan menggunakan media pembelajaran canva melalui video maka dapat membantu mengatasi permasalahan kemampuan membedakan huruf b dan d, d dan p, f, dan p, m dan n bagi anak gangguan spectrum autisme. Video pembelajaran merupakan materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk softfile pada google driver yang dapat dilihat dengan menggunakan video dengan memanfaatkan aplikasi canva dalam pembuatan video yang di gunakan dalam pembelajaran.

## Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian yaitu mempunyai sifat kualitatif. Data kualitatif ini berbentuk narasi dari informasi-informasi yang di dapatkan selama penelitian yang menggambarkan bentuk proses pembelajaran membedakan huruf melalui pemanfaatan video pembelajaran menggunakan canva yang dilakukan di kelas. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan peningkatan kemampuan membedakan huruf melalui pemanfaatan video pembelajaran menggunakan canva(Rahmawati, 2008). Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru dan guru adalah sebagai peneliti di dalam penelitian ini. Menurut Parsons dan brown menyatakan penelitian tindakan ini adalah sebuah penelitian yang di lakukan oleh guru sehingga dapat mempelajari kelasnya sendiri bagaimana dan seperti apa strategi pembelajarannya. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang di lakukan untuk mempelajari permasalahan yang di hadapi oleh guru saat mengajar. Tujuan penelitian ini adalah sebagai proses memperbaiki cara serta praktik guru dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2008).

## Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian diperoleh dari hasil observasi dan diskusi peneliti dengan kplaborator mengenai upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak gangguan spektrum autisme menggunakan media canva. Dari hasil asesmen tentang kemampuan anak dengan memberikan tes mengenai huruf abjad kecil sebelum diberikan perlakuan ternyata anak belum mampu menjawab tesnya dengan benar, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf seperti b, d, f, m, n, p.

Media video pembelajaran dengan menggunakan canva ini merupakan sebuah media pembelajaran yang digunakan berupa video namun diedit atau di kreatifkan dengan menggunakan aplikasi canva yang telah ada di play story (Yudianto, 2017). Maka dapat disimpulkan media canva ini merupakan media pembelajaran yang berbentuk video pembelajaran yang dibuat atau disusun dalam

aplikasi canva.

Pada pertemuan pertama siklus I yaitu anak mampu mengenal huruf M dengan hasil 25% namun dalam hal membedakan huruf m dan n masih perlu bantuan. Selebihnya anak hanya mampu mengenal tanpa dapat membedakan huruf b dan d, d dan p, f dan p. Kemudian pada pertemuan kedua siklus I kemampuan anak mengalami kenaikan yaitu menjadi 50% dimana anak sudah dapat mengenal dan membedakan huruf m, n, b dan d.

Pada siklus II, pada pertemuan pertama anak sudah dapat mengenal dan membedakan huruf m, n, b, d dengan hasil pencapaiannya 67, namun masih kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf f dan p. Pertemuan kedua anak sudah mampu mengenal dan membedakan huruf m, n, b, d, f, p. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan media canva kemampuan anak dengan gangguan spektrum autisme kelas VI di SLB Negeri Doloksanggul dalam mengenal dan membedakan huruf telah memperoleh hasil 100%.

## Kesimpulan

Didalam penelitian ini dilakukan agar dapat membuktikan bahwa media canva dapat meningkatkan kemampuan mengenal dan membedakan huruf bagi anak gangguan spektrum autisme. Dari hasil analisis data membuktikan bahwa kemampuan mengenal dan membedakan huruf b dan d, d dan p, f, dan p, m dan n menggunakan media canva pada anak gangguan spektrum autisme meningkat setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwasanya media canva dapat meningkatkan kemampuan mengenal dan membedakan huruf bagi anak gangguan spektrum autisme. Sehingga peneliti mengajukan bahwa guru dapat menggunakan media canva sebagai media alternatif dalam memberikan tindakan atau pengajaran kepada siswa untuk mengenal dan membedakan huruf.

## Daftar Rujukan

- Biran, M. I., & Nurhastuti, N. (2019). pendidikan anak autis. In *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*.
- Marlina, M., & Rahmahtrisilvia, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SLB dalam Melakukan Asesmen Keterampilan Berbahasa Anak Autis Melalui Workshop Berbasis Digital. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1), 44. <https://doi.org/10.24036/sb.0750>
- Rahmahtrisilvia, R. (2010). Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Autistik. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.24036/pendidikan.v10i2.2235>
- Rahmahtrisilvia, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Pada Anak Autistik Menggunakan Dukungan Visual. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i1.5254>